

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN BULU TANGKIS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS IV SD NEGERI 040475 TIGA SERANGKAI

Tenaga Surbakti

Guru Penjas di SD Negeri 040475 Tiga Serangkai

Surel: tenagasurbakti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain bulu tangkis siswa kelas IV di SD Negeri 040475 Tiga Serangkai. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD 040475 Tiga serangkai dengan jumlah 48 siswa. Setelah penelitian berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa; 1) Penerapan model pembelajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok bulu tangkis di Kelas IV SD 040475 Tigaserangkai berhasil memperbaiki hasil belajar psikomotorik siswa, dimana pada siklus I 35,41% siswa lulus secara klasikal meningkat menjadi 87,5% pada siklus II ; 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus satu aktivitas memperagakan (praktek) 39%, aktivitas bertanya pada teman 17%, aktivitas bertanya pada guru 22%, aktivitas yang tidak relevan dengan KBM 22%. Pada siklus II meningkat menjadi aktivitas memperagakan (praktek) 70%, aktivitas bertanya pada teman (15%), aktivitas bertanya pada guru (7%), dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM (8%); 3) Minat belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran Penjaskes tergolong cukup tinggi, dimana 82% siswa senang terhadap pelajaran Penjaskes, 81% siswa ingin tau terhadap pembelajaran Penjaskes dan 82% siswa ingin membantu temannya dalam pelajaran Penjaskes.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Keterampilan, Siswa

PENDAHULUAN

Pada setiap uji keterampilan psikomotorik siswa peneliti, khususnya siswa Kelas IV dimana hampir setiap tes psikomotorik hanya 20 % siswa yang lulus KKM yang ditetapkan sedangkan 80% siswa lainnya harus remedial. Peneliti sudah berupaya dalam usaha meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga, salah satu dengan memberikan hadiah bagi siswa yang nilainya paling baik, namun usaha yang peneliti lakukan belum dapat meningkatkan minat dan juga keterampilan siswa dalam berolahraga. Dalam implementasi

pengambilan data dibantu oleh satu orang pendamping. Pendamping juga

membantu pelaksanaan bagaimana menerapkan model-model pembelajaran dan Instrumen-instrumen untuk pengambilan data. Selama pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dan pendamping peneliti merasa banyak kelemahan-kelemahan baik dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan sikap siswa.

Disamping kelemahan-kelemahan peneliti/guru juga ada kelemahan-kelemahan siswa saat belajar. Melihat kondisi siswa

tentang hasil belajar khususnya psikomotorik belum menunjukkan hasil ketuntasan sesuai dengan KKM pada bidang studi Penjaskes. Karena dalam mata pelajaran Penjaskes diperlukan sikap jujur dan aktivitas yang tinggi untuk mencapai keberhasilan baik individu maupun kelompok sekolah.

Model Pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997). Istilah lain yang biasa dipakai untuk menyebutkan model pembelajaran langsung yakni diantaranya *training model, active teaching model, mastery teaching, dan explicit instructions*.

Pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Penjaskes. Karena tiga dari lima tahap dalam pembelajaran ini adalah aktivitas praktik yang jelas melibatkan siswa untuk aktif secara langsung. Dengan pembelajaran langsung diharapkan pula keterampilan siswa dalam berolahraga akan meningkat, baik keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melalui kondisi di atas maka peneliti menerapkan judul penelitian ini ” Peningkatan Keterampilan Bermain Bulu Tangkis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SD 040475 Tigaserangkai”

Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi identifikasi

masalah dalam meningkatkan prestasi psikomotorik siswa dengan penerepan model pembelajaran langsung ditetapkan:

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya berolahraga.
2. Kurangnya keterampilan (psikomotorik) siswa dalam pembelajaran Penjaskes.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Penjaskes.
4. Rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran Penjaskes.
5. Guru monoton dan tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan peneliti antara lain:

1. Menggunakan model pembelajaran langsung dalam menyelesaikan masalah rendahnya keterampilan siswa dalam pelajaran Penjaskes.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-a SD Negeri 040475 Tigaserangkai pada Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Materi pokok yang diterapkan selama pengambilan data adalah Bulu Tangkis .
4. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar psikomotorik siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 040475 Tigaserangkai, Kecamatan tunggal ?

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 040475 Tigaserangkai, Kecamatan Sunggal ?
3. Bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi Penjaskes setelah diterapkan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas IV SD Negeri 040475 Tigaserangkai, Kecamatan Sunggal?

Hasil-hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

1. Guru-guru SD Negeri 040475 Tigaserangkai dan guru-guru yang lain untuk menambah wawasan dalam pengembangan profesi guru.
2. Menambah kepustakaan bagi guru-guru dalam model-model pembelajaran, khususnya pada guru bidang studi Penjaskes.
3. Khususnya bagi Kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model tersebut untuk-guru-guru yang lain.
4. Menumbuhkan minat dan juga meningkatkan psikomotorik siswa dalam bidang studi Penjaskes.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 040475 Tigaserangkai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lokasi pengungsian yaitu di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan yakni pada bulan September – Desember 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 040475 Tigaserangkai. dengan jumlah siswa 48 orang.

Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh dalam 2 (dua) siklus kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

Kegiatan pada siklus I meliputi:

- 1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejenis dengan kegiatan perencanaan meliputi:

 - a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “ cara memegang raket dan memukul bola dengan memantulkannya ke raket” untuk KBM 1 dengan sub materi “Gerakan dasar pukulan dalam bulu tangkis (*lob, drop, shot, smash*)” untuk KBM 2. Selanjutnya diubah atau ditambah sesuai dengan model pembelajaran langsung.
- 2) Penyusunan instrumen penelitian berupa angket mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran Penjaskes.
- 3) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 sesuai dengan RPP oleh peneliti sebagai guru Penjaskes di Kelas IV. Diakhir siklus I dilakukan

pula tes psikomotorik untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kompetensi dasar yang di pelajari sebagai formatif I.

4) Refleksi (*Reflective*)

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil pembelajaran Penjaskes dengan materi pokok bulu tangkis dengan model pembelajaran langsung. Dari hasil refleksi kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sejenis untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II meliputi:

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario model pembelajaran langsung dengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejenis dan pembimbing serta nara sumber dari UNIMED dan LPMP SUMUT dan juga pendamping peneliti dari UNIMED dengan kegiatan perencanaan meliputi:

a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru tentang sub materi “cara bermain bulu tangkis” untuk KBM 3 dengan sub materi “bermain bulu tangkis dengan peraturan yang dimodifikasi” untuk KBM 4.

b) Penyusunan instrumen penelitian berupa angket mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Penjaskes setelah diterapkan model pembelajaran langsung dan tes psikomotorik siswa terhadap kompetensi dasar yang telah dipelajari.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-3 dan ke-4 sesuai dengan RPP model pembelajaran langsung dengan topik “permainan bulu tangkis” oleh peneliti sebagai guru Penjaskes di Kelas IV. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir siklus II dilakukan pula tes psikomotorik untuk mengahui penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang telah dipelajari sebagai formatif II.

3) Refleksi (*Reflective*)

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi oleh peneliti berkolaborasi guru mata pelajaran sejenis. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa ditelaah.

Instrumen Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes penampilan

(*performance*) dan minat siswa terhadap pembelajaran Penjaskes. Tes penampilan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat psikomotorik dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Penjaskes.

a. Tes Penampilan

Tes penampilan adalah penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks yang dalam pembelajaran Penjaskes berarti gerakan gerakan dasar teknik yang telah diajarkan. Tes disusun berdasarkan indikator kemampuan melakukan teknik bermain sepak bola dan bermain bola voli yang masing-masing indikator diamati dan diberi skor 4-1 sesuai dengan penampilan yang dilakukan salah atau benar. Poin penilaian yakni sebagai berikut:

- 4 = Sangat benar/ tepat
- 3 = benar/tepat
- 2 = Kurang benar/tepat
- 1 = Sangat tidak benar/tepat
- 1. = Tidak tau sama sekali

b. Observasi

Lembar observasi yang digunakan berupa lembar aktivitas siswa. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui afektif dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun manfaat observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keseluruhan objek yaitu memperoleh informasi balikan guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan bersifat langsung dan dilakukan oleh

2 orang pengamat yang dilengkapi dengan lembar pedoman observasi afektif dan aktivitas belajar siswa.

Lembar aktivitas ini digunakan pada saat siswa melakukan praktik dalam kelompok. Yang menggunakan lembar aktivitas belajar siswa ini adalah dua orang pengamat, yang mengamati masing-masing satu kelompok setiap satu KBM yang sudah ditentukan oleh peneliti/guru.

Pengamat tidak boleh duduk bersamaan untuk menghindari data bias. Pengamat mentabulasi data/menceklis pada lembar aktivitas ini selama dua menit sekali. Akhir kerja kelompok maka pengamat menandatangani lembar pengamat kemudian menyerahkan kepada peneliti. Sebagai contoh, bila praktik kelompok ditentukan oleh peneliti selama 20 menit maka pengisian data pada lembar aktivitas jumlah per siswa ada 10 ceklis. 10 ceklis ini posisinya pada 5 aktivitas ini sesuai dengan pengamatan. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis sehingga setiap aktivitas dapat ditentukan persentasinya.

c. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa akan di ukur dengan cara memberikan angket kepada siswa yang isi angket berkaitan dengan minat serta respon siswa terhadap pembelajaran Penjaskes. Angket terdiri atas 20 pertanyaan . Angket akan di berikan setiap akhir siklus.

Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya

dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai tes praktek

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperlukan rata-rata tes praktek dapat dirumuskan

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila di kelas tersebut mendapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih tinggi sama dengan KKM. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

.Hasil observasi dianalisis dengan jumlah aktivitas siswa yang dilakukan dibagi jumlah siswa yang

melakukan aktivitas dibagi waktu keseluruhan dikali 100%.

Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

4. Untuk menghitung persentase kuisioner digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Z}{n}$$

dimana P = Persentase

Z = Alternatif jawaban (A,B,C,D)

N = Jumlah responden

5. Aspek yang diamati

Mengadakan analisis terhadap data hasil pengamatan yang menggunakan rating scale, hal ini dimaksudkan apakah penelitian bisa dihentikan atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

a. Ranah Psikomotor

Skala penilaian yang digunakan sesuai dengan instrument yang telah direncanakan, yaitu sangat benar (4), cukup benar (3), kurang benar (2), sangat kurang benar (1), tidak tau sama sekali (0). Mutu Pembelajaran dikatakan baik apabila siswa yang mendapat nilai diatas mencapai 85% atau lebih dari keseluruhan siswa

b. Ranah Afektif

Pada ranah ini hal yang ingin diamati yakni minat dan respon siswa terhadap pembelajaran Penjaskes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

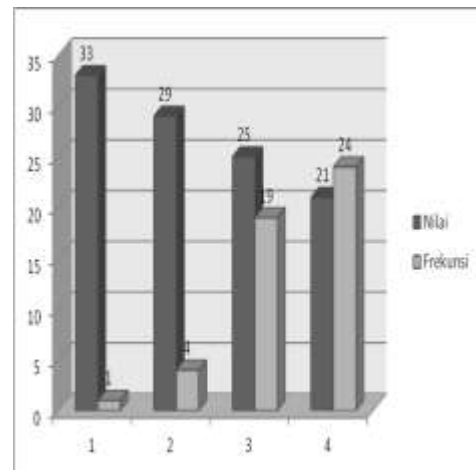
Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 040475 Tigaserangkai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah dan nara sumber, sehingga dengan sinerginya unsur-unsur tersebut akan menemukan kemudahan dalam proses penyusunan kurikulum.

Untuk melihat kemampuan awal siswa maka dilakukan tes psikomotorik (Uji awal), dengan jumlah 6 item tes. Data terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan Pada Tabel 4.1.

Tabel Distribusi Ujiawal Psikomotorik Siswa

Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Standad Deviasi
33	1	23,4	9,3
29	4		
25	19		
21	24		
Jumlah	48		

Melihat Tabel 1. tentang Uji awal, nilai terendah adalah 21 dan tertinggi adalah 33 dengan tidak seorang pun mendapat nilai diatas ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah 0%. Nilai rata-rata kelas adalah 23,4 dengan standar deviasi 9,3. Data hasil Uji awal ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram, seperti Gambar 1.



Gambar Grafik Uji Awal Psikomotorik Siswa

Hasil Penelitian

Data Siklus I

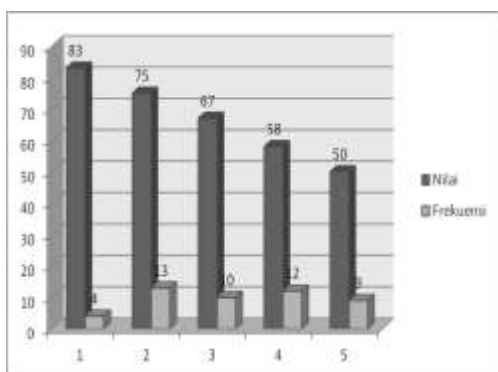
Siklus I dilakukan dengan memberikan materi kepada siswa sesuai dengan RPP dengan penerapan model pembelajaran langsung selama 2 KBM selanjutnya di akhir siklus I dilakukan tes psikomotorik siswa sebagai tes formatif I.

Pada akhir proses belajar mengajar siklus I siswa diberi tes psikomotorik kepada siswa. Tes dilakukan dengan menugaskan pada siswa untuk melakukan praktik. Adapun hasil tes psikomotorik siswa (formatif) yakni :

Tabel Distribusi Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar deviasi
83	4	65,1	10,5
75	13		
67	10		
58	12		
50	9		
Jumlah	48		

Hasil analisis pada Tabel 2 tentang distribusi Formatif I dapat dirubah menjadi grafik histogram, untuk memudahkan membaca hasil belajar siswa dan grafiknya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar Grafik Distribusi Formatif I

Sedangkan data aktivitas belajar yang terekam pada siklus satu masih cukup rendah. Adapun data yang ditemukan berdasarkan pengamatan observer pada siklus I sebagai berikut :

Tabel Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Mempragakan (Praktik)	94	39%
2	Bertanya pada teman	40	17%
3	Bertanya pada guru	53	22%
4	Yang tidak relevan	53	22%
Jumlah		240	100%

Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran sebanyak 2 KBM maka dikumpulkan data nilai formatif siswa setelah dilakukan 2 KBM (siklus I). Adapun data nilai formatif menunjukkan nilai tertinggi 82 dan terendah 50. Dengan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM

yang ditentukan sebanyak 31 orang, atau ketuntasan klasikal sebesar 35,41%. Yang menjadi acuan keberhasilan penelitian ini yakni apabila ketuntasan klasikal sebesar 85% . Karena ketuntasan yang diperoleh pada siklus I masih di bawah 85%, maka dapat disimpulkan bahwa siklus I kurang berhasil dalam memberi ketuntasan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I juga tergolong rendah, dimana aktivitas mempragakan (praktik) hanya mencapai 39% dan aktivitas yang tidak relevan sebesar 22 %.

Rendahnya nilai tes psikomotorik siswa di atas disebabkan oleh beberapa kekurangan yang cukup mempengaruhi nilai psikomotorik siswa. Adapun kekurangan tersebut yakni:

1. Siswa tidak membawa raket dan juga shuttle cock yang mengakibatkan siswa-siswa tersebut harus menunggu temannya melakukan praktik terlebih dahulu baru ia melakukan praktik. Hal ini mempengaruhi daya nalar siswa berbeda dengan temannya yang melakukan praktik seiring dengan instruksi yang diberikan oleh guru.
2. Kurangnya sarana dan prasarana olah raga di SD Negeri 040475 Tigaserangkai, seperti raket dan *Shuttle cock*.
3. Pada waktu dilakukan praktik guru masih banyak menemukan siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, khususnya pada saat dilakukan praktik mandiri. Siswa hanya berlari kesana – kemari dan beberapa siswa mengganggu temannya yang

lain yang serius dalam melakukan praktik. Begitu pula pada siswa yang tidak memiliki raket, mereka mengganggu temannya yang lain yang melakukan praktik.

Tindakan Perbaikan (Revisi)

Adapun tindakan perbaikan hasil diskusi peneliti dengan tutor, guru bidang studi sejenis dan juga pendamping peneliti adalah:

1. Peneliti menugaskan siswa untuk membawa raket dan juga shuttle cock masing-masing, dan bagi siswa yang tidak membawa akan diberi hukuman. Disamping menugaskan siswa peneliti juga meminta pihak sekolah untuk menyediakan raket dan juga shuttle cock minimal setengah dari rata-rata jumlah siswa per kelas. Hal ini dilakukan agar bagi siswa yang kurang mampu ekonominya dan tidak mampu membeli raket dan shuttle cock dapat terbantu dan tidak terbebani.
2. Pada saat dilakukan praktik mandiri, peneliti akan mengawasi jalannya praktik. Siswa akan dibentuk menjadi 8 kelompok, kemudian siswa akan berlatih mandiri secara berkelompok. Sehingga mudah bagi guru untuk mengawasi siswa, dan bagi siswa yang tidak serius maka akan dihukum oleh guru.
3. Pada pembelajaran terakhir akan dilakukan simulasi permainan bulu tangkis untuk itu guru akan membagi siswa menjadi beberapa tim dan akan melakukan pertandingan bulu tangkis dengan peraturan yang

dimodifikasi untuk lebih membangkitkan semangat siswa dalam belajar materi bulu tangkis.

Data Siklus II

Siklus II dilakukan dengan memberikan materi sebanyak 2 x pertemuan (2 KBM). Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka peneliti memperbaiki proses KBM pada siklus II sesuai dengan hasil diskusi denganteman sejawat.

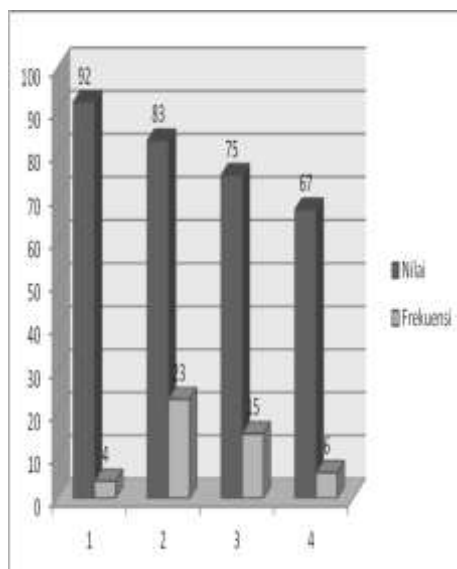
Diakhir siklus II dilakukan tes psikomotorik pada siswa untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus II, KBM 1 dan 2 sebagai formatif II. Adapun nilai psikomotorik siswa pada siklus II (formatif II) yakni seperti tabel 4 berikut:

Tabel Distribusi Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar deviasi
92	4	79,3	6,9
83	23		
75	15		
67	6		
Jumlah	48		

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada formatif II, nilai terendah adalah 67 yang didapat oleh 6 siswa dan tertinggi adalah nilai tertinggi yakni 92 yang didapat oleh 4 siswa. Dengan demikian tidak seorang siswapun mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar .87,5%. Nilai ini berada pada kriteria sempurna sehingga dapat dikatakan KBM siklus 2 telah berhasil memberi

ketuntasan belajar kognitif dalam kelas secara sempurna. Nilai rata-rata kelas adalah 79,3. Data hasil formatif II ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram 4.3. sebagai berikut:



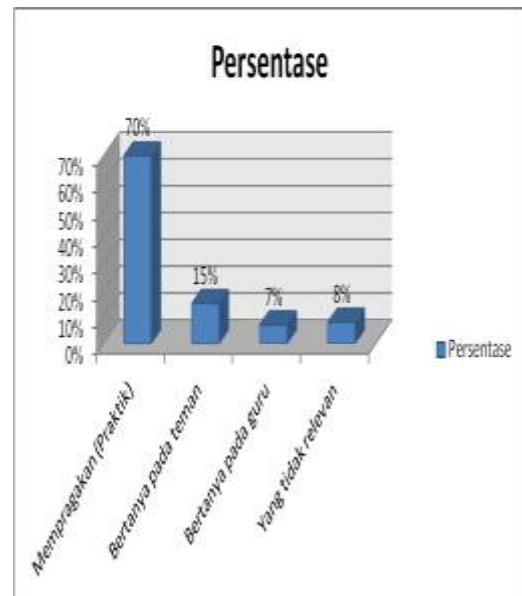
Gambar Grafik Distribusi Formatif II

Adapun nilai aktivitas siswa pada siklus II adalah seperti pada tabel 5. berikut:

Tabel Aktivitas Belajara Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Mempragakan (Praktik)	167	70%
2	Bertanya pada teman	36	15%
3	Bertanya pada guru	17	7%
4	Yang tidak relevan	20	8%
Jumlah		240	100%

Data aktivitas belajar siswa di atas dapat pula dituliskan dalam bentuk grafik histogram 4. berikut ini:



Gambar Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, maka dapat diketahui bahwa psikomotorik siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus II siswa yang lulus KKM yang ditentukan mencapai 42 siswa atau ketuntasan klasikal sebesar 87,5%, dan aktivitas siswa juga meningkat di mana aktivitas mempragakan / praktek meningkat pada siklus I sebesar 39% menjadi 70 % pada siklus II dan juga aktivitas yang tidak relevan dengan KBM menyusut dari 22% menjadi 8% pada siklus II. Hal ini menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II mampu meningkatkan keterampilan (psikomotorik) dan juga aktivitas belajar siswa.

Tindakan Perbaikan

Berdasarkan refleksi maka sudah tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan yang berarti. Hanya saja guru harus lebih baik dalam

membagi waktu dan juga mempertahankan seluruh pencapaian yang di capai pada siklus II.

a. Minat Belajar siswa

Minat dan sikap konstruktif siswa terhadap mata pelajaran diidentifikasi melalui kuisisioner yang diberikan kepada siswa diakhir siklus II. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari dua puluh item yang terbagi dalam tiga indikator. Penilaian dilakukan melalui skala penilaian yang terdiri dari empat skala mulai

dari 1 sampai 4. Hasil kuisisioner disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel Data Minat dan Sikap Siswa

No	Indikator Sikap Konstruktif	Rata-Rata
1.	Sikap senang terhadap pelajaran Matematika	82
2.	Sikap ingin tahu siswa terhadap pelajaran Matematika	81
3.	Sikap ingin membantu yang kesulitan belajar Matematika	82

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 KBM. Adapun dalam satu siklus dilakukan dengan 2 KBM dan di akhir setiap KBM dilakukan tes psikomotorik siswa terhadap materi ajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dengan diterapkannya model pembelajaran langsung di Kelas IV sebagai subjek penelitian. Seiring dengan dilakukan pembelajaran baik pada siklus I dan II, maka dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa yang di amati oleh 2 orang pengamat (observer). Dan di akhir siklus II diberikan kuisisioner untuk melihat minat dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan baik psikomotorik siswa dan aktivitas serta minat belajar siswa maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Tes Psikomotorik Siswa

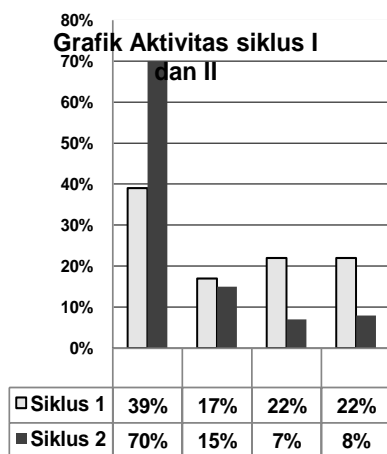
Psikomotorik siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan siklus I, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan siklus I maka diperoleh data bahwa tidak satu orangpun siswa lulus KKM yang

ditentukan dan ketuntasan klasikal sebesar 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan psikomotorik siswa dimana pada siklus I 17 orang lulus KKM yang ditentukan ataupun 35,41% siswa lulus secara klasikal. Dan pada siklus II 42 siswa lulus secara klasikal ataupun 87,5% siswa lulus secara klasikal.

2. Aktivitas Belajar

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit praktik mandiri secara berkelompok dalam setiap KBM atau 40 menit dalam satu Siklus . Dalam satu Siklus terdapat dua KBM yang dibagi dalam kegiatan kelas dan lapangan. Dengan pengamatan setiap 2 menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 40 menit adalah 20 kali. Merujuk pada Tabel 4.7 tentang aktivitas belajar, pada Siklus I rata-rata Aktivitas I yakni memperagakan (praktik) 39%, bertanya pada teman (17%), bertanya pada guru (22%) bertanya yang tidak relevan dengan KBM (22%) sedangkan rata-rata

aktivitas siswa siklus II mempragakan (70%), bertanya pada teman (15%), bertanya pada guru (7%) dan yang tidak relevan dengan KBM (8%). Perubahan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dimana meningkatnya aktivitas mempragakan dan menyusutnya aktivitas yang tidak relevan dengan KBM. Perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yakni seperti pada gambar 5 berikut:



Gambar Grafik aktivitas siswa Siklus I dan II

Keterangan:

1. Menulis, membaca
 2. Mengerjakan
 3. Bertanya pada teman
 4. Bertanya pada guru
 5. Yang tidak relevan
3. Minat dan Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes
- Setelah siklus II berakhir maka siswa diberi kuisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Adapun hasil kuisioner yakni 82% siswa

menyatakan bahwa siswa senang terhadap pembelajaran. 81% siswa selalu ingin tau tentang pelajaran dan 82% siswa ingin membantu temannya untuk belajar. Ketiga angka di atas tergolong sangat tinggi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok bulu tangkis di Kelas IV SD Negeri 040475 Tigaserangkai adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran langsung selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok bulu tangkis di Kelas IV SD 040475 Tigaserangkai berhasil memperbaiki hasil belajar psikomotorik siswa, dimana pada siklus I 35,41% siswa lulus secara klasikal meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus satu aktivitas mempragakan (praktek) 39%, aktivitas bertanya pada teman 17%, aktivitas bertanya pada guru 22%, aktivitas yang tidak relevan dengan KBM 22%. Pada siklus II meningkat menjadi aktivitas mempragakan (praktek) 70%, aktivitas bertanya pada teman (15%), aktivitas bertanya pada guru (7%), dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM (8%).
3. Minat belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran Penjaskes tergolong cukup tinggi, dimana 82% siswa senang terhadap pelajaran Penjaskes,

81% siswa ingin tau terhadap pembelajaran Penjaskes dan 82% siswa ingin membantu temannya dalam pelajaran Penjaskes.

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama empat kali atau disebut dua Siklus maka perlu saran agar pengguna atau yang memanfaatkan model pembelajaran langsung di sekolah benar-benar bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun saran peneliti yakni:

1. Tingkat-tingkat psikomotrik atau keterampilan siswa perlu dijelaskan sebelum melakukan latihan atau pertandingan agar siswa lebih terampil dan saling bertanggung jawab dalam timnya.
2. Guru harus terampil dalam memotivasi siswa dan juga membuat siswa merasa bertanggung jawab dalam setiap latihan yang diberikan oleh guru.
3. Guru harus memberikan latihan yang kompleks dan juga demonstrasi latihan yang jelas agar tidak terjadi gerakan ataupun teknik yang salah pada saat siswa melakukan praktik mandiri secara berkelompok.
4. Guru harus terampil dalam mengolah waktu agar setiap tahapan sesuai dengan sintak pembelajaran langsung dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Lie, Anita. (2008). *Cooperative learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Muhajir., (2007). *Penjas Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Willis, R., (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.